

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang paling berbudi, paling berakal dan merupakan makhluk yang termulia yang diciptakan oleh Allah. Untuk dapat menjadi berbudi, berakal dan termulia, manusia pasti melalui suatu proses dalam kehidupannya. Untuk menjadi dewasa yang memiliki akal dan budi maka manusia memerlukan pendidikan.

“Hakikat manusia terletak pada budinya yang memungkinkan untuk menentukan kebenaran dan kebaikan (*Socrates*), sedangkan hakikat pendidikan antara lain adalah pertolongan atau pengaruh yang diberikan seseorang yang bertanggung jawab kepada anak agar menjadi dewasa (*Retno Satmoko*), dari kedua rumusan tersebut bila dikaji akan ditemukan sebuah hubungan yang konsisten”.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi

kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

¹Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KPN. hal. 4

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan instusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Diantara berbagai pihak tersebut termasuklah Kepala Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses oprasional organisasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, "Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap."²

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.³

Salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui orang lain. Manajemen juga didefenisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan

²E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hal. 90

³E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 1

pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang memiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya dan melaksanakan pengendalian.

Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksud dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, penulis ingin melihat dan menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara, dan kepala sekolah sebagai obyek penelitian karena merupakan pimpinan/manajer di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah berusaha untuk mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya guru, komite sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat. Namun, pada praktek lapangan, tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian hanya menggugurkan kewajiban mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan orang tua. Hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu. Padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga.

Dengan melihat begitu pentingnya kinerja kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan pendidikan karakter, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 LIMA PULUH

DESA PERUPUK KEC.LIMA PULUH KAB. BATUBARA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang berkenaan dengan penerapan Pendidikan Karakter di sekolah SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara. Peneliti mebatasi kepada bagaimana proses penerapan Pendidikan Karakter di sekolah SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara. Sehingga rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP 4 Lima Puluh Kab. Batubara”. Secara rinci rumusan masalah dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah?
3. Apa saja kendala yang ditemukan dalam penerapan pendidikan karakter disekolah?
4. Bagaimana solusi terhadap kendala yang ditemukan dalam penerapan pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang, Peranan Kepala Sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara. Sedangkan secara khusus, adalah untuk mengetahui :

1. Upaya kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah.
3. Kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter disekolah.
4. Solusi terhadap kendala yang ditemukan dalam penerapan pendidikan karakter

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik bagi peneliti maupun bagi akademika.

Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penerapan Pendidikan Karakter di sekolah SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini untuk memperkaya khazanah intelektual pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter lebih baik lagi di sekolah.
- b. Bagi pembaca, sebagian sumbangan data ilmiah dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

